

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir yang berjudul “Eksplorasi Tradisi *Rebo Pungkasam* Wonokromo Pleret Bantul pada Kain Panjang Batik” ini merupakan proses penciptaan karya yang diwujudkan menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan pewarna sintetis naphthal. Proses pewujudan karya ini berawal dari pengalaman empiris di masa kecil yang selalu menanti datangnya *Rebo Pungkasam*. Pengalaman tersebut kemudian diperkuat saat melihat video *Rebo Pungkasam* di youtube.

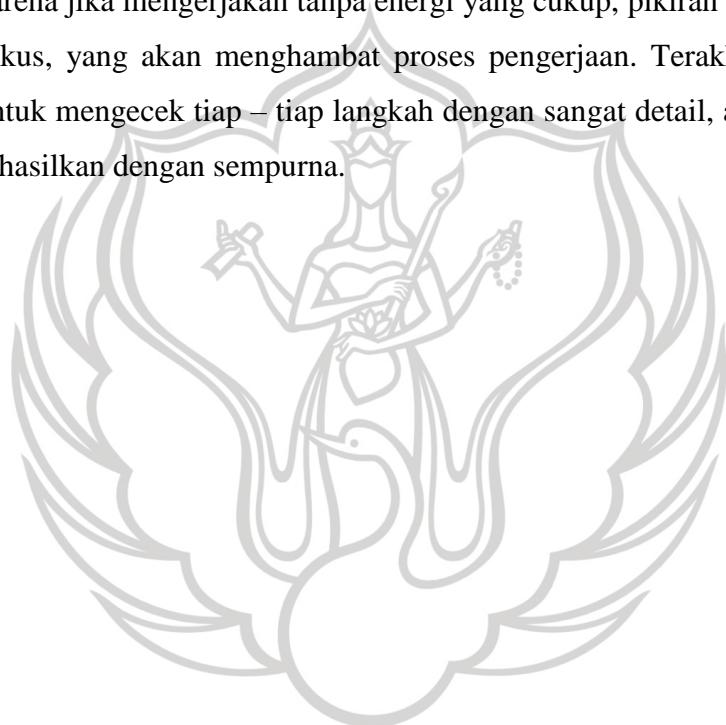
Proses penciptaan karya ini melalui proses yang sangat panjang, diawali dari menggali sumber ide, pembuatan rancangan desain, dan memilih bahan yang berkualitas sehingga dapat menjadi karya batik tulis yang indah. Konsep karya dari penciptaan ini adalah berupa kain panjang yang menggambarkan unsur – unsur *Rebo Pungkasam*.

Proses penciptaan karya diawali dengan membuat desain. Desain yang telah dipilih kemudian digambarkan pada kain yang kemudian diproses batik. Proses batik dilakukan dengan beberapa tahap, dimulai dari *nglowongi*, yaitu menorehkan malam di atas pola utama dan dilanjut dengan *ngisen – isen*, atau memberi motif tambahan berupa titik dan garis kecil pada bagian yang masih kosong. Setelah melewati proses penyantingan, kain kemudian diproses warna dengan pewarna naptol. Kedua proses tersebut diulang sebanyak dua kali. Terakhir, kain yang sudah selesai diproses melewati tahap *finishing*, dengan menjahit tepi kain.

Karya Tugas Akhir ini berupa enam kain panjang yang memiliki ukuran 250 x 110 cm. Pola penyusunan motif ini didominasi oleh pola geometris dengan teknik pengulangan. Setiap karya memiliki motif yang berbeda – beda, dengan motif lemper yang ada pada setiap karya. Perwujudan motif dilakukan dengan stilisasi dan transformasi dari objek utama. Keenam karya tersebut memakan waktu penggerjaan selama enam bulan.

B. Saran

Perwujudan karya ini melewati proses yang tidak sebentar dan tidak luput dari kendala dan kesalahan. Kendala yang dialami adalah kesalahan dalam resep warna, sehingga salah satu karya harus diulang dari awal. Selain itu, beberapa motif ada yang terlewat pada saat proses penyantingan. Dari kendala tersebut, dapat diambil pembelajaran yang bisa menjadi saran untuk pembuatan karya selanjutnya, yaitu harus selalu teliti dan fokus dalam mengerjakan sesuatu. Jangan lupa untuk istirahat saat sudah merasa lelah, karena jika mengerjakan tanpa energi yang cukup, pikiran akan kehilangan fokus, yang akan menghambat proses penggerjaan. Terakhir, jangan lupa untuk mengecek tiap – tiap langkah dengan sangat detail, agar karya dapat dihasilkan dengan sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Djumena, N. S. (1990). *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- Dra. Dharmawati Dewi P, M. d. (2019). *Sejarah Upacara Adat Tradisi Rebo Pungkasan Wonokromo*. Yogyakarta: CV. Karya Citra Mandiri.
- Enrico, d. (2020). Perancangan Motif Batik Kontemporer Berbasis Estetika Budaya Motif Batik Lasem. *Jurnal Seni dan Reka Rancang Vol. 2 No.2*, 162 - 163.
- Gustami, S. (2006). *Proses Penciptaan Seni Kriya "Untaian Metodologis"*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Gustami, S. (2007). *Butir - Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hidayat, R. A. (2011). Masjid Sebagai Pelestari Budaya: Kajian Fungsi Masjid Wonokromo Bantul Yogyakarta dalam Perspektif Historis. *Analisa, Vol. XVIII*, 240.
- I Made Sukanadi, A. S. (2012). Batik Mbantulan di Sentra Batik Giriloyo dan Wijirejo Bantul. *CORAK Jurnal Seni Kriya Vol. 1*, 12.
- Ika Damayanti, d. (2020). Pesan Moral dan Nilai Pendidikan dari Simbolik Lemper Rakksasa dalam Upacara Adat Rebo Pungkasan. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2*, 345.
- Indreswari, A. G. (2015). Batik Larangan di Keraton Yogyakarta pada Masa Pemerintahan Sri Sultan HB VII. *CORAK Jurnal Seni Kriya Vol.3 No.2*, 173.
- Kartika, D. S. (2007). *Estetika* . Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, D. S., & Prawira, N. G. (2004). *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.